

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam seperti biasa tanpa menggunakan dengan metode *modeling* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2011, pra siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah membuat rencana kegiatan harian (terlampir), menyusun kuis (terlampir) dan pendokumentasian

2. Tindakan

Pada proses tindakan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama diteruskan memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi haji dan merangsang siswa untuk mempelajari materi haji, setelah itu guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam secara bersama-sama agar suasana pembelajaran lebih bergairah dan menjadikan motivasi siswa siap dalam menjalani proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan guru menerangkan materi tentang haji terutama pada bacaan haji yang mengarah pada mengajak siswa menghafalkan bacaan yang ada dalam ibadah haji, setelah proses penjelasan selesai guru memotivasi dan mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada guru tentang keterangan yang diberikan guru.

Setelah tanya jawab selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima.

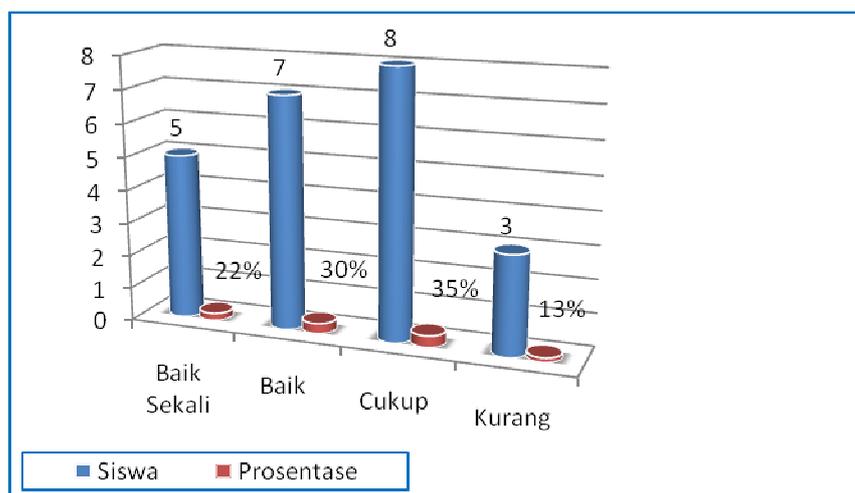
Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Sedangkan hasil belajar dari kuis yang dijawab siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kategori Nilai Hasil
Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di
Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Pra Siklus

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	5	22%	Tuntas Ada 12 siswa atau 52%
70-80	Baik	7	30%	
50-60	Cukup	8	35%	Tidak Tuntas Ada 11 siswa atau 48%
10-40	Kurang	3	13%	
Jumlah		23	100%	

(hasil selengkapnya terlampir)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat hasil belajar siswa dari menjawab soal kuis ialah pada kategori baik sekali ada 5 siswa atau 22%, pada kategori baik ada 7 siswa atau 30%, kategori cukup ada 8 siswa atau 35%, pada kategori kurang ada 3 siswa atau 13%. Hasil ini menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan guru, hanya sedikit siswa yang memahami materi, proses pembelajaran dengan hanya menerangkan materi menjadikan siswa banyak yang kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan dan perintah yang diberikan guru.

Dari hasil di atas tentunya menjadikan guru perlu mencoba proses pembelajaran pada materi haji dengan menggunakan metode *modeling*.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Sesuai hasil pada pra siklus, maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang menggunakan metode *modeling*. Siklus I yang dilakukan pada tanggal 1 April 2011, siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Tindakan

Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu manasik haji.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru memberitahukan tentang jalannya pembelajaran yang akan dilakukan pada materi haji dengan metode *modeling* yaitu siswa diarahkan untuk melihat model manasik haji dan menjadi model dalam kegiatan manasik haji dalam kelas.

Sebelum proses pemodelan dilakukan guru menerangkan materi tentang materi haji terutama guru menerangkan cara membaca dan gerakan dalam manasik haji kepada siswa, siswa diarahkan terhadap pemahaman terhadap cara melakukan ibadah haji, selanjutnya guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi haji dan juga guru mencoba kemampuan beberapa siswa dalam melafalkan bacaan haji.

Selanjutnya guru menjadi model manasik haji dengan memperagakan tata cara haji baik itu bacaan dan gerakannya dan semua siswa ditekankan untuk melihat dengan serius pemodelan yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara melakukan manasik haji dengan membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 2-4 siswa untuk membuat model tata cara melakukan manasik haji sebagaimana yang dimodelkan guru dan menurut kesepakatan di antara kelompoknya masing-masing.

Setelah semua kelompok latihan manasik haji kemudian setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara melakukan manasik haji di hadapan teman-temannya di depan kelas. Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan pemodelan tata cara melakukan manasik haji untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang menjadi model setelah pemodelan dilaksanakan.

Setelah semua proses pemodelan dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima.

Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.

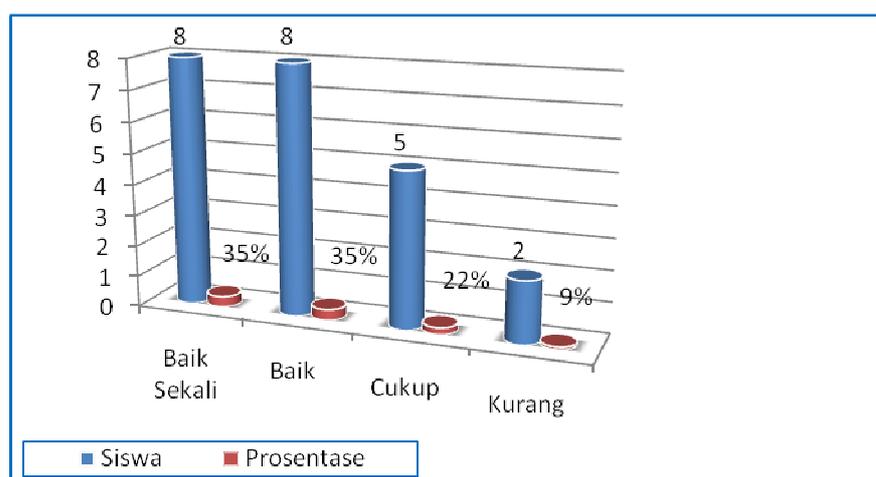
Untuk lebih jelaskan akan peneliti berikan dokumentasi proses pembelajaran:

Hasil dari jawaban kuis siklus I ini dengan jumlah soal sebanyak 10 soal (terlampir), hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 4
Kategori Nilai Hasil (Kuis)
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan
Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B
RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	8	35%	Tuntas Ada 16 siswa atau 70%
70-80	Baik	8	35%	
50-60	Cukup	5	22%	Tidak Tuntas Ada 7 siswa atau 30%
10-40	Kurang	2	8%	
Jumlah		23	100%	

(hasil selengkapnya terlampir)



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada Siklus I ini tingkat hasil belajar siswa ialah pada kategori baik sekali ada 8 siswa atau 35%, naik dari pra siklus yakni ada 5 siswa atau 22%, pada kategori baik ada 8 siswa atau 35%, naik dari pra siklus yakni ada 7 siswa atau 30%, pada kategori cukup ada 5 siswa atau 22%, menurun dari pra siklus yakni ada 8 siswa atau 35%, pada kategori kurang ada 2 siswa atau 8%, menurun dari pra siklus yakni ada 3 siswa atau 13%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi haji, meskipun sudah ada peningkatan dari pada pra siklus namun tingkat ketuntasan belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu KKM 70 sebanyak 80%. Siswa belum memahami materi terutama dalam mengetahui gerakan manasik haji masih banyak yang salah

memberikan nama gerakan dan bacaan haji ketika menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

3. Observasi

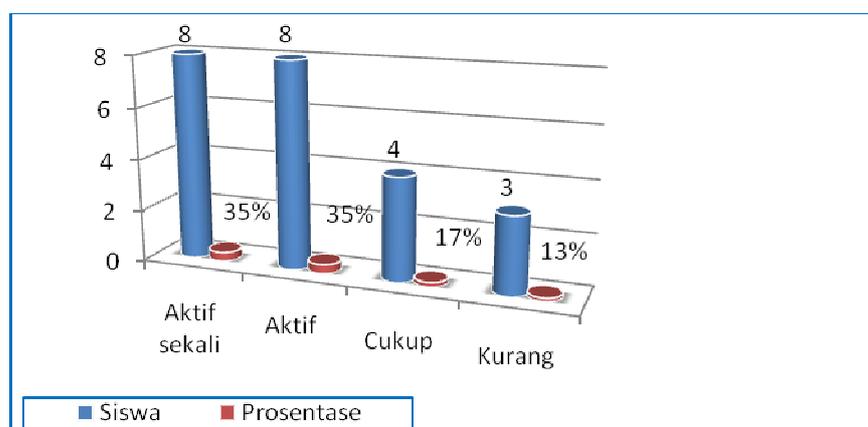
Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat model dari guru, keaktifan siswa dalam menjadi model dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 5
Kategori Nilai Keaktifan
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan
Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA
Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Siklus I

Keaktifan	Kategori	Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	8	35%
3	Aktif	8	35%
2	Cukup	4	17%
1	Kurang	3	13%
Jumlah		23	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode modeling

yaitu kategori baik sekali ada 8 siswa atau 35%, kategori baik ada 8 siswa atau 35%, kategori cukup ada 4 siswa atau 17% dan kategori kurang ada 3 siswa atau 13%. Prosentase ini memperlihatkan ketika dilakukan proses pembelajaran haji dengan metode *modeling* siswa masih kurang antusias mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dan lebih banyak bermain sendiri, siswa masih kurang antusias dalam melihat model dari guru dan lebih banyak bergurau dengan temnannya, siswa masih malu untuk menjadi model dan terkesana mereka saling melempar tugas kepada kelompok lain atau siswa lain, siswa juga kurang antusias siswa dalam mengomentari hasil kerja teman dan lebih banyak diam dan tidak tau apa yang harus dikomentari. Ini mengidentifikasi keaktifan siswa masih biasa saja ketika melaksanakan proases pembelajaran dengan menggunakan metode modeling dan perlu guru melakukan proase pembelajaran yang mengarahkan motivasi keaktifan siswa ketika melakukan pembelajaran.

4. Refleksi

Dari hasil di atas baik hasil belajar maupun keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terutama guru kurang detail dalam menjelaskan materi, guru kurang teliti dalam memodelkan siswa, guru memberi banyak motivasi dan bimbingan kepada siswa, guru kurang memanfaatkan media seperti media gambar dan audio visual untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai rencana pada siklus selanjutnya diantaranya guru menjelaskan materi lebih rinci, guru harus menjadi model haji yang lebih baik, guru menyuruh siswa untuk lebih mengamati segala kegiatan model yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa, guru menekankan pada siswa untuk memilih peran dalam permainan manasik haji, guru memperagakan manasik haji dengan detail, guru menggunakan media audio visual dan gambar, guru menyeting kelas menjadi arena manasik haji

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 8 April 2011. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan media gambar dan audio visual manasik haji, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Tindakan

Pada proses tindakan ini sama seperti pada siklus I hanya pada tindakan siklus II ini lebih diperbaiki proses pembelajarannya. Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu manasik haji.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya guru mengajak siswa melihat tanyangan masik haji dalam VCD dengan teliti dan serius dan guru memperjelas tanyangan dalam VCD dengan gambar yang di tempel di depan. Setelah proses penayangan VCD dan memperlihatkan gambar selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi haji sebagaimana yang ada

dalam VCD dan gambar dan guru juga memancing siswa dengan beberapa lantaran permasalahan yang menarik siswa untuk berbicara terutama masalah bacaan dan gerakan haji, terutama penghafalan bacaan dan gerakan haji siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jenis permainan yang disukai dan masih tetap dalam lingkup tema pembelajaran yang telah ditentukan, Pada tahap ini guru menyampaikan prosedur, aturan-aturan dan kesepakatan-kesepakatan tentang aktifitas bermain, ada yang menjadi pemimpin manasik, kemudian guru membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 3-5 siswa untuk membuat model tata cara melakukan manasik haji dan setiap kelompok harus membuat model manasik haji sebagaimana keterangan dan tayangan yang mereka lihat, mereka diberi kebebasan untuk latihan mansik haji dalam kelompoknya dan menentukan peran apa yang diterima menjadi ketua manasik atau anggota.

Setelah latihan dalam kelompok selesai, setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara tata cara melakukan manasik haji di hadapan teman-temannya dan setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan pemodelan tata cara melakukan manasik haji untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang menjadi model setelah pemodelan dilaksanakan.

Setelah semua proses pemodelan dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima.

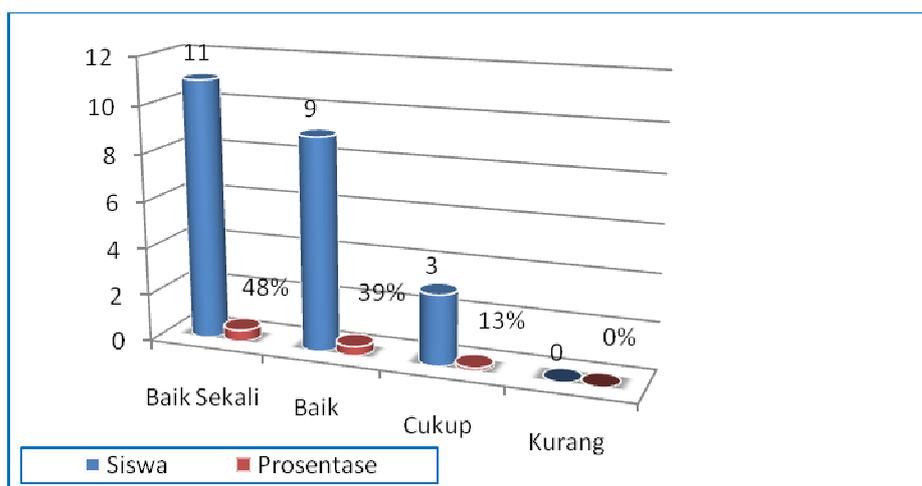
Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Sedangkan hasil dari jawaban kuis siklus I ini dengan jumlah soal sebanyak 10 soal (terlampir), hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 6
Kategori Nilai Hasil (Kuis)
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Siklus II

Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	11	48%	Tuntas Ada 20 siswa atau 87%
70-80	Baik	9	39%	
50-60	Cukup	3	13%	Tidak Tuntas Ada 3 siswa atau 23%
10-40	Kurang	0	0%	
Jumlah		23	100%	

(hasil selengkapnya terlampir)



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada Siklus I ini tingkat hasil belajar siswa ialah pada kategori baik sekali ada 11 siswa atau 48%, naik dari siklus I yakni 8 siswa atau 35, pada kategori baik ada 9 siswa atau 39%, naik dari siklus I yakni 8 siswa atau 35%, kategori cukup ada 3 siswa atau 13%, menurun dari siklus I yakni 5 siswa atau 22%, kategori kurang tidak ada siswa atau 0%, menurun dari siklus I yakni 2 siswa atau 8%. Hasil ini menunjukkan setelah melakukan perbaikan tindakan dan memanfaatkan media gambar dan audio visual menjadikan siswa memahami materi yang diberikan dan mampu mengidentifikasi bacaan dan gerakan manasik haji

dari kuis yang diberikan. Hasil belajar siswa sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 sebanyak 80 %.

Hasil di atas menunjukkan siswa sudah ada peningkatan dalam memahami materi manasik haji dan peningkatan sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80 %.

3. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat model dari guru, keaktifan siswa dalam menjadi model dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

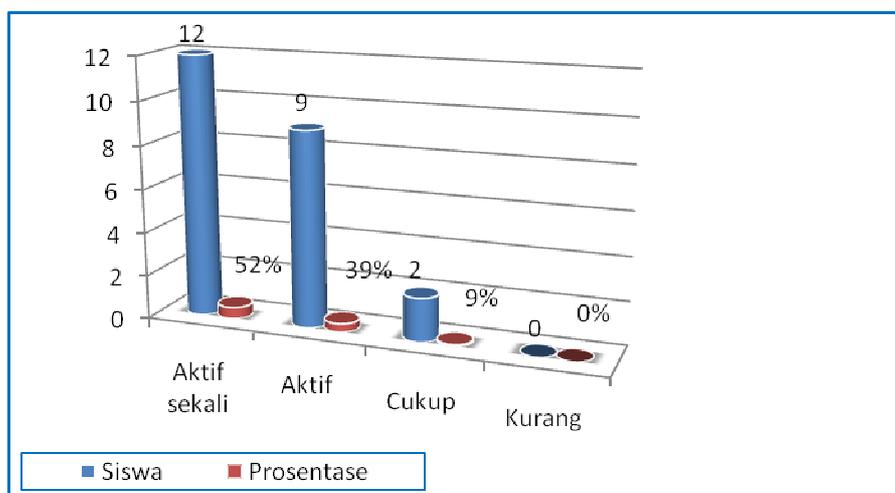
Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 7

**Kategori Nilai Keaktifan
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan
Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B
RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Siklus II**

Keaktifan	Kategori	Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	12	52%
3	Aktif	9	39%
2	Cukup	2	9%
1	Kurang	0	0%
Jumlah		23	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode modeling yaitu pada taraf kategori baik sekali ada 12 siswa atau 52%, naik dari siklus I yakni 8 siswa atau 35%, kategori baik ada 9 siswa atau 39%, naik dari siklus I yakni 8 siswa atau 35%, kategori cukup ada 2 siswa atau 9%, menurun dari siklus I yakni 4 siswa atau 17%, kategori kurang tidak ada siswa atau 0%, menurun dari siklus I yakni 3 siswa atau 13%.

Prosentase ini memperlihatkan ketika dilakukan proses pembelajaran haji dengan metode *modeling* siswa sangat antusias mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dengan raut muka serius, siswa sangat antusias dalam melihat model dari guru dengan serius ketika guru menjelaskan tayangan VCD dan gambar, siswa masih tertarik untuk model manasik di kelas saling berebut untuk tampil duluan di depan kelas, siswa juga antusias dalam mengomentari hasil kerja teman dengan banyak komentar ketika temannya sedang menjadi model di depan. Ini mengidentifikasi keaktifan siswa sudah terlihat ketika melaksanakan proses pembelajaran haji dengan menggunakan metode modeling dan keaktifan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan, keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80 %

4. Refleksi

Dari nilai hasil kuis dan nilai keaktifan belajar pada siklus II telah dilakukan menunjukkan ada peningkatan kemampuan pembelajaran

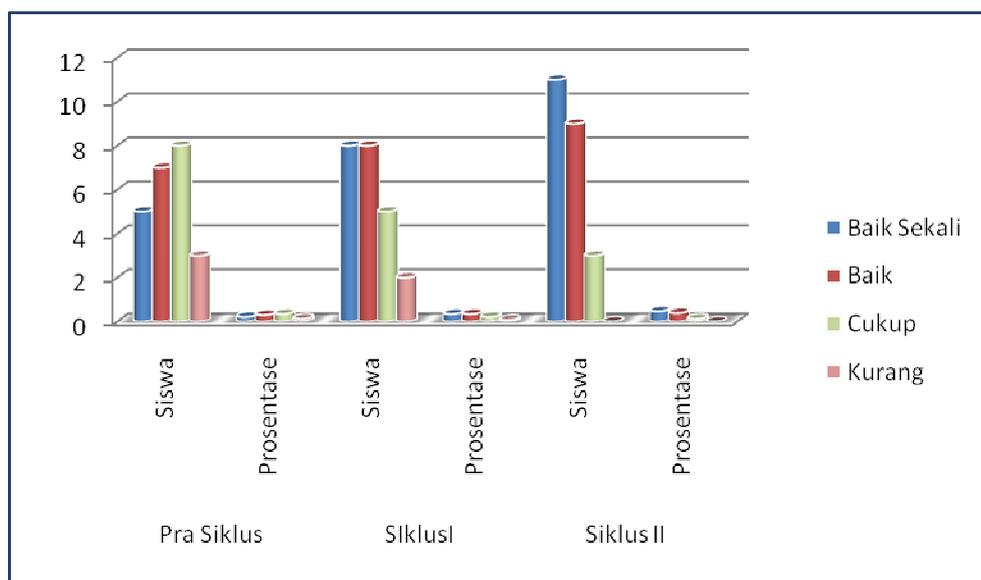
Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* yaitu di atas 80 %. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

D. Pembahasan

Melihat hasil kuis dan observasi keaktifan di atas (pra siklus, siklus I, dan siklus II) diketahui peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam dan keaktifan belajar pada materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 8
Perbandingan Nilai Hasil (Kuis)
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Pra Siklus, Siklus I dan II

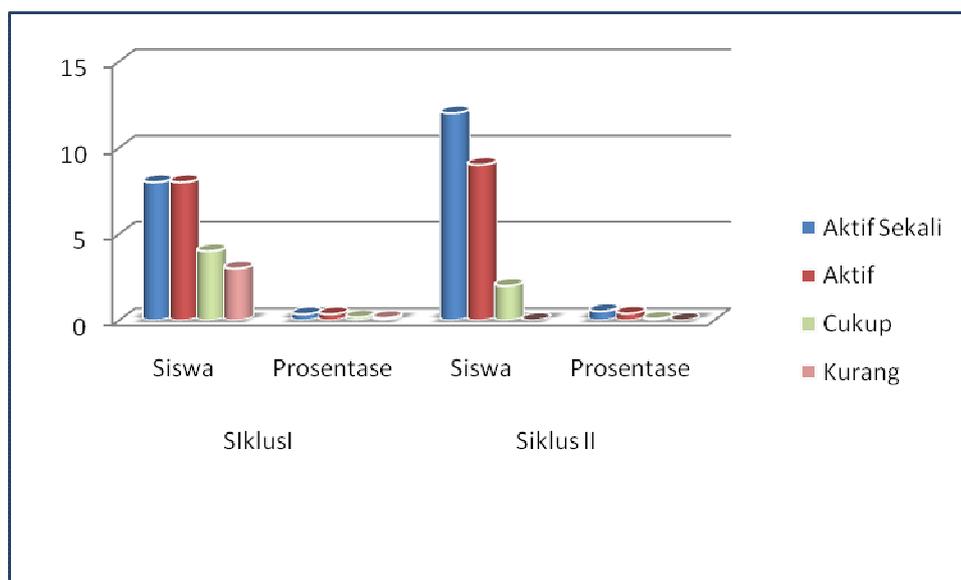
Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		keterangan
		Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	
90-100	Baik Sekali	5	22%	8	35%	11	48%	Tuntas
70-80	Baik	7	30%	8	35%	9	39%	Tuntas
50-60	Cukup	8	35%	5	22%	3	13%	Tidak Tuntas
10-40	Kurang	3	13%	2	8%	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%	



Dari tabel di atas menunjukkan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dilihat dari nilai hasil kuis tiap siklus yaitu dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 32% yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yakni ada 16 siswa atau 70% dan di siklus II menjadi 20 siswa atau 87% yang tuntas. Ini tentunya siswa sudah memahami materi setelah perbaikan pada siklus II

Tabel 9
Perbandingan Nilai Keaktifan
Pelaksanaan Metode *Modeling* pada Pembelajaran Pengembangan
Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B
RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang
Siklus I, dan II

Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	8	35%	12	52%
3	Aktif	8	35%	9	39%
2	Cukup	4	17%	2	9%
1	Kurang	3	13%	0	0%
Jumlah		23	100%	23	100%



Dari tabel di atas menunjukkan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dilihat keaktifan siswa juga meningkat tiap siklus dimana pada siklus I keaktifannya ada 16 siswa atau 70% naik menjadi 21 siswa atau 91% di akhir siklus II. Ini juga mengidentifikasi bahwa siswa sudah aktif mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam melihat model dari guru, siswa sudah aktif dalam menjadi model dan siswa sudah aktif dalam mengomentari hasil kerja teman ketika dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya

Tabel di atas juga menunjukkan tindakan peneliti dalam proses penerapan metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang telah membuat siswa mampu memahami materi haji dan telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, peningkatan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dengan nilai ketuntasan sesuai KKM

70 sebanyak 80% dan meningkatkannya keaktifan belajar pada proses pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 %.